

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah melakukan penelitian dilapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan mendatangi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan. Hal ini bisa peneliti lakukan dengan cara studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkret (nyata) dengan melihat dan menganalisa untuk diambil kesimpulannya dalam penelitian berdasarkan data yang didapatkan dilapangan.¹ Data konkret ini peneliti khususkan untuk mengetahui, menganalisa, dan menyimpulkan data tentang “Peningkatan mutu Pendidikan Agama pada mata pelajaran Fiqih melalui kegiatan shalat dhuha di MAN 2 Kudus Tahun 2017/2018”.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Karena untuk memahami fenomena secara menyeluruh tentunya harus memahami segenap konteks dan melakukan analisa yang holistik (utuh), dan penjabarannya dengan dideskripsikan.² Penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam melakukan pengumpulan data terjadi interaksi antara peneliti data dengan sumber data. Dalam interaksi ini baik peneliti maupun sumber data memiliki latar belakang, pandangan, keyakinan, nilai-nilai, kepentingan dan persepsi berbeda-beda, sehingga dalam pengumpulan data, analisis, dan pembuatan laporan akan terikat oleh nilai-nilai masing-masing.³

“Qualitative research involves the studied use and collection of a variety of empirical materials-case study; personal experience; introspection; life story; interview; artifacts; cultural text and productions; observational, historical, interactional, and visual texts-that describe routine and problematic moments and meanings in individuals

¹ Rosady Ruslan, *Metodologi Penelitian Public Relation dan Komunikasi*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hlm. 32.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 290.

³ *Ibid.*, hlm. 21.

lives. Accordingly, qualitative researchers deploy a wide range of interconnected interpretive practices, hoping always to get a better understanding of the subject matter at hand. It understood, however, that each practice makes the world visible in a different way. Hence there is frequently a commitment to using more than one interpretive practice in any study".⁴

“Berarti bahwa Penelitian kualitatif melibatkan penggunaan dan pengumpulan yang dipelajari dari berbagai bahan empiris dan studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, cerita hidup, wawancara, artefak, teks budaya dan produksi, teks observasional, historis, interaktif, dan visual yang menggambarkan momen dan makna rutin serta bermasalah dalam kehidupan individu. Oleh karena itu, para peneliti kualitatif menyebarkan berbagai praktik interpretasi yang saling berhubungan, dengan harapan selalu mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pokok permasalahan yang ada. Namun, dipahami bahwa setiap praktik membuat dunia terlihat dengan cara yang berbeda. Oleh karena itu sering ada komitmen untuk menggunakan lebih dari satu praktik interpretif dalam penelitian apapun”.

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, hal ini dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif dilapangan tanpa adanya manipulasi. Proses penelitian yang dimaksud antara lain melakukan pengamatan terhadap orang dalam kehidupannya sehari-hari, berinteraksi dengan mereka, dan berupaya memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya. Untuk itu, penulis harus terjun kelapangan dengan waktu yang cukup lama, yang tidak bisa dibatasi hingga data sampai pada titik jenuh untuk mencapai kevalidannya.⁵ Penelitian kualitatif menggunakan data yang dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoretis. Hal ini dikarenakan bahwa kualitatif lebih bersifat pada pendeskripsian data dalam penyajiannya. Data yang didapatkan dari lapangan merupakan bukti dalam menguji kebenaran

⁴ Norman K Denzin, dkk, *Handbook of Qualitative Research*, California, Sage Publications, 2000, hlm 3-4.

⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014, hlm. 29.

dan ketidakbenaran dugaan sementara. Pengolahan data dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berpikir tertentu menurut hukum logika.⁶

Sejalan dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Dengan bentuk penelitian deskriptif analitis, peneliti akan menggambarkan dan menguraikan keadaan objektif yang ada di lapangan yaitu mengenai “Peningkatan mutu Pendidikan Agama pada mata pelajaran Fiqih melalui kegiatan shalat dhuha di MAN 2 Kudus Tahun 2017/2018”.

Secara umum, penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri khusus sebagai berikut :

1. Penelitian kualitatif mempunyai *setting* alami sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrumen utamanya artinya dalam penelitian kualitatif lokasi penelitiannya lebih banyak berada di realitas masyarakat langsung dan peneliti itu sendiri akan menjadi alat utama dalam menemukan data penelitiannya.
2. Bersifat deskriptif artinya suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.
3. Lebih menekankan proses kerja, seluruh fenomena yang dihadapi diterjemahkan dalam kegiatan sehari-hari, terutama yang berkaitan langsung dengan realitas, dan fenomena yang ada di lokasi penelitian (latar alamiah).
4. Cenderung menggunakan pendekatan induktif artinya dimulai dari cara pandang tekstual menuju kontekstual. Pada pendekatan ini peneliti kualitatif mencari data dan tidak untuk menguji hipotesis, tapi untuk melakukan abstraksi mendasar fakta-fakta atau keterangan-keterangan yang telah dikumpulkan.
5. Memberi titik tekan pada makna, artinya fokus penelaahan terpaut langsung dengan masalah kehidupan manusia. Oleh sebab itu penelitian

⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2011, hlm. 29.

kualitatif lebih menitikberatkan kepada persoalan realitas kehidupan manusia.⁷

Melalui pendekatan tersebut, diharapkan dapat menyajikan atau mengungkapkan informasi yang terkait dengan Program Sholat Dhuha bersama-sama yang diselenggarakan di MAN 2 Kudus. Peneliti melakukan penelitian di MAN 2 Kudus, dengan alasan peneliti melakukannya untuk mengetahui peningkatan mutu pendidikan pada mata pelajaran fikih melalui kegiatan sholat dhuha di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kudus. Laporan penelitian ini akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *video tape*, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya dari MAN 2 Kudus.

Hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih jelas apabila diamati dalam proses. Hubungan antara responden dengan peneliti menjadi eksplisit dan dapat mengenal satu sama lain. Penelitian ini juga tidak memikirkan kemampuan generalisasi hasil dengan cara konvensional akan tetapi tertarik untuk *setting* seperti apa dan subyek yang mana penelitiannya dapat digeneralisasikan. Dalam melakukan penelitian supaya peneliti lebih mudah dalam mengumpulkan data.

Metode penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih obyektif, faktual, akurat dan sistematis, mengenai masalah-masalah yang ada di obyek penelitian, dan masalah tersebut sesuai dengan yang telah disebutkan sebelumnya. Jadi peneliti akan menggambarkan atau memaparkan data-data yang telah diperoleh tentang “Peningkatan mutu Pendidikan Agama pada mata pelajaran Fikih melalui kegiatan shalat dhuha di MAN 2 Kudus Tahun 2017/2018”.

⁷ Mukhamad Saekan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm. 67-68.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di MAN 2 Kudus yang beralamat jalan Kadilangu, Prambatan Kidul, Kaliwungu Kabupaten Kudus Jawa Tengah Kode Pos 59331.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek yang terlibat dalam penelitian ini meliputi:

1. Ketua Komite MAN 2 Kudus.
2. Kepala sekolah MAN 2 Kudus.
3. Guru mata pelajaran Fiqih.
4. Peserta didik di MAN 2 Kudus sebagai sasaran utama peneliti.
5. Wali murid MAN 2 Kudus.
6. Alumni MAN 2 Kudus

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian kualitatif ini adalah peneliti sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan.

Peneliti sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat

kesimpulan atas temuannya.⁸ Sehingga dalam penelitian ini instrumen penelitian adalah peneliti sendiri.

E. Teknik Pengambilan dan Penentuan *Sampling*.

1. *Probability Sampling*

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, meliputi; *Simple Random Sampling*, *Proportionate Stratified Random*, *Disproportionate Stratified Random*, *Area Random*.⁹

2. *Non Probability Sampling (Pengambilan)*.

Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel, meliputi; *Sampling Sistematis*, *Sampling Kuota*, *Sampling Aksidental*, *Purposive Sampling*, *Sampling Jenuh*, dan *Snowball Sampling*.¹⁰

Berikut ini teknik pengambilan dan penentuan *sampling* yang digunakan oleh peneliti yakni *Non probability sampling* dengan menggunakan *Sampling Purposive*. Teknik tersebut adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai keterkaitan yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Misalnya akan melakukan penelitian tentang disiplin pegawai, maka sampel yang dipilih adalah orang yang ahli dalam bidang kepegawaian saja. Contoh lain, akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli makanan.

⁸ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 305-306.

⁹ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 119.

¹⁰ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 119.

Penelitian ini sampel sumber data dipilih secara *purposive sampling*. Penentuan sampel sumber data pada tahap awal memasuki lapangan di pilih orang yang memiliki *power* dan otoritas pada situasi sosial atau obyek yang di teliti, sehingga mampu “membukakan pintu” kemana saja peneliti akan melakukan pengumpulan data.

Sanafiah Faisal dengan mengutip Spradley mengemukakan bahwa, situasi sosial untuk sampel awal sangat disarankan suatu situasi sosial yang didalamnya menjadi semacam muara dari banyak domain lainnya. Selanjutnya dinyatakan bahwa sampel sebagai sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu melalui proses enkulturasi, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
2. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang tengah diteliti.
3. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi.
4. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri.
5. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru dan narasumber.¹¹

Teknik ini di pilih karena sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Berdasarkan lokasi penelitian di MAN 2 Kudus populasinya sangat proposional, dan sesuai pertimbangan peneliti, maka penelitian ini akan diambil sampel 5 guru dan peserta didik kelas XI sejumlah 30 peserta didik.

¹¹ *Ibid*, hlm. 400-401.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan salah satu unsur utama dalam melaksanakan penelitian, artinya tanpa data tidak akan ada penelitian (riset), dan data yang digunakan harus data yang benar.¹² Dalam mendapatkan data, maka ada proses pengumpulan data, dengan menggunakan beberapa teknik. Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan langsung dilapangan.¹³ Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁴ Arti luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan yang tidak langsung misalnya melalui *questionnaire* dan *test*.¹⁵

Metode observasi ini digunakan untuk mengadakan penelitian dan pengamatan sistematis dalam rangka menyimpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk mengamati situasi dan kondisi MAN 2 Kudus, yaitu dengan melakukan pengamatan pada aktifitas peserta didik baik ketika kegiatan pembelajaran di kelas, maupun ketika pelaksanaan kegiatan shalat dhuha, pengamatan dan wawancara pada pendidik dan kepala sekolah terkait Peningkatan mutu Pendidikan Agama pada mata pelajaran Fikih melalui kegiatan shalat dhuha di MAN 2 Kudus Tahun 2017/2018. Observasi ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- a. Observasi Berperan serta atau partisipatif (*Participant Observation*). Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan beberapa hari tertentu yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi Non partisipan. Dalam observasi non partisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Pengumpulan data dengan observasi nonpartisipan ini tidak akan

¹² Rosady Ruslan, *Op., Cit.*, hlm. 26-27.

¹³ *Ibid.*, hlm. 313.

¹⁴ Sugiyono, *Op, Cit.*, hlm. 203.

¹⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, Andi Offset, Yogyakarta, 2001, hlm. 136.

mendapatkan data yang mendalam, dan tidak sampai pada tingkat makna.¹⁶

Peneliti dalam memperoleh data lapangan menggunakan jenis observasi partisipatif. Sebab, peneliti dilibatkan dalam pembelajaran. Peneliti terlibat dengan kegiatan beberapa hari tertentu yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan tanya jawab kepada informan penelitian. Dalam wawancara ini, peneliti akan melakukan tanya jawab kepada ketua komite, kepala sekolah, guru mapel Fiqih, peserta didik, alumni, wali murid, untuk mendapatkan data yang peneliti butuhkan yaitu data-data mengenai pembelajaran dengan Peningkatan mutu Pendidikan Agama pada mata pelajaran Fiqih melalui kegiatan shalat dhuha di MAN 2 Kudus Tahun 2017/2018.

Alat-alat wawancara yang digunakan peneliti dalam melakukan wawancara kepada informan atau sumber data yaitu, *pertama*, buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. *Kedua*, *tape recorder* yang berfungsi untuk merekam semua percakapan. *Ketiga*, kamera yang berfungsi untuk mengambil gambar sebagai bukti adanya proses wawancara yang dilakukan peneliti dengan sumber data.¹⁷ Wawancara ini dapat dibedakan menjadi :

a. Wawancara terstruktur (*Structured Interview*).

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.¹⁸

b. Wawancara semiterstruktur yaitu termasuk jenis wawancara

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Op., Cit*, hlm. 204.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 194-195.

¹⁸ Sugiyono, *Op., Cit.*, hlm. 319.

mendalam (*in depth interview*) di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibanding wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, yaitu dengan meminta pendapat dan ide-ide pada pihak informan.

c. Wawancara tak berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman yang digunakan dalam wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan.¹⁹

Peneliti dalam memperoleh informasi dan data menggunakan jenis wawancara tak berstruktur. Hal ini, agar pelaksanaan wawancara lebih bebas dalam bertanya pada narasumber dan hanya menggunakan pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar terkait tema yang diteliti, sehingga dapat memperoleh data yang jelas terkait Peningkatan mutu Pendidikan Agama pada mata pelajaran Fiqih melalui kegiatan shalat dhuha di MAN 2 Kudus Tahun 2017/2018.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.²⁰ Dokumen juga bisa berupa mengenai hal-hal atau variabel yang berupa buku-buku pedoman kurikulum, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.²¹

Adapun teknik dokumentasi ini penulis gunakan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen berupa sejarah berdirinya MAN 2 Kudus, seperti ; letak geografis, keadaan MAN 2 Kudus (guru, anak didik, karyawan, sarana prasarana), Visi Misi, kurikulum yang digunakan, buku

¹⁹ Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 320.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 329.

²¹ *Ibid.*, hlm. 329.

panduan untuk praktek ibadah, foto-foto, gambar, dan lain sebagainya serta data-data lain yang peneliti butuhkan untuk kelengkapan bahan Tesis. Dengan metode dokumentasi peneliti mencari sejumlah informasi melalui sumber-sumber berupa dokumen-dokumen tertulis seperti rekap data, laporan, gambar-gambar atau matriks yang digunakan untuk hasil Peningkatan mutu Pendidikan Agama pada mata pelajaran Fiqih melalui kegiatan shalat dhuha di MAN 2 Kudus Tahun 2017/2018 sebagai data pendukung.

G. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini meliputi uji *credibility* data (internal), uji *transferability* (eksternal), uji *dependability* (reliabilitas) dan uji *confirmability* (obyektivitas).²² Diantaranya akan diuraikan sebagai berikut :

1. Uji *Credibility* data (validitas internal)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.²³ Suatu data penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam proses pengecekan keabsahan data pada penelitian harus melalui beberapa teknik pengujian data. Adapun teknik pengecekan *Credibility* data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Perpanjangan pengamatan

Ketika peneliti melakukan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

²² *Ibid.*, hlm. 368-378.

²³ *Ibid.*, hlm. 368.

Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²⁴ Jadi, perpanjangan pengamatan ini secara langsung adanya perpanjangan keikutsertaan peneliti dengan informan dilapangan.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan pada latar penelitian. Hal ini berarti penelitian dilakukan dilapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.²⁵ Maksud perpanjangan pengamatan ini berlaku juga sebagai perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian ini adalah usaha peneliti dalam melibatkan diri dalam komunitas di MAN 2 Kudus. Setelah peneliti banyak memperoleh informasi tentang data yang diperlukan dalam kurun waktu penelitian maka peneliti akan menambah waktu keterlibatan penelitian dalam beberapa hari tertentu keseharian di MAN 2 Kudus sampai dinyatakan bahwa data yang telah diperoleh dirasa dapat dipertanggung jawabkan keabsahannya.

b. Meningkatkan Ketekunan (Ketekunan Pengamatan)

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan data dan informasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari oleh peneliti, kemudian peneliti memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Apabila perpanjangan keikutsertaan bermaksud untuk memungkinkan peneliti terbuka terhadap pengaruh ganda, yaitu faktor-faktor kontekstual dan pengaruh bersama pada peneliti dan subyek yang akhirnya mempengaruhi fenomena yang diteliti. Maka ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara

²⁴ *Ibid.*, hlm. 369.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2010, hlm. 327.

rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.²⁶

Hasil kedalaman data yang didapatkan bisa dilakukan dengan meningkatkan ketekunan ini dengan cara melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.²⁷ Kemudian ditelaah secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. Untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan fokus penelitian secara terlatih dan rinci.

Tahap uji kepercayaan ini peneliti akan melakukan pengamatan terhadap sistem manajemen lembaga pendidikan di MAN 2 Kudus, kemudian di dukung dengan pengamatan pembelajaran sehari-harinya, peneliti lakukan secara mendalam didukung dengan wawancara kembali pada informan untuk memperoleh data yang terpercaya. Pengamatan tersebut dimulai dengan pengamatan deskriptif atau *grand tour* guna mengetahui suasana umum pembelajaran di MAN 2 Kudus.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.²⁸

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh

²⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 124-125.

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan R&D, Op., Cit.*, hlm. 370.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 372.

melalui beberapa sumber.²⁹ Data atau informasi digali dari empat sumber yakni kepala sekolah, pendidik, karyawan, serta anak didik.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.³⁰ Pengambilan data penelitian dilakukan dengan tiga macam tehnik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data.³¹ Triangulasi waktu digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu, hari dan situasi kondisi yang berbeda-beda. Maka pengecekan bisa dilakukan secara berulang-ulang sampai ditemukan kepastian datanya.

Tiga triangulasi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan mencocokkan data hasil temuan lapangan berupa data-data peningkatan Mutu Madrasah melalui sholat Dhuha yang didapat melalui hasil observasi langsung, hasil wawancara kepada Data atau informasi digali sumber yakni ketua komite, Kepala sekolah, Guru mata pelajaran Fikih, peserta didik, alumni, dan wali murid dari MAN 2 Kudus.

d. *Member Check*

Member Check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.³² Peneliti mengadakan *member check* dengan cara melakukan proses pengecekan data yang diperoleh

²⁹ *Ibid.*, hlm. 373.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 373.

³¹ *Ibid.*, hlm. 374.

³² Sugiyono, *Ibid.*, hlm. 375.

peneliti kepada pemberi data (informan). Hal tersebut akan peneliti lakukan dengan kunjungan ulang ke MAN 2 Kudus untuk mengonfirmasi data-data yang peneliti laporkan apakah telah sesuai ataukah belum.

Proses pengecekan dilakukan melalui diskusi dan wawancara pada informan dengan harapan informan bisa memahami temuan peneliti. Selain itu, apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel.

2. Uji *Transferability*

Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hingga manakah hasil penelitian itu dapat diaplikasi atau digunakan dalam situasi-situasi lain.³³ Konsep ini merupakan pengganti dari validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Bagi peneliti, *transferability* bergantung pada si pemakai, yakni sampai manakah hasil penelitian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi tertentu. Peneliti telah memberikan deskripsi yang terinci bagaimana peneliti mencapai hasil penelitian ini, apakah hasil penelitian itu dapat diterapkan, diserahkan kepada para pembaca dan pemakai. Bila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang sedemikian jelas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Uji *Dependability*

Dependability menurut istilah konvensional disebut “*reliability*” atau reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif ini, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit oleh auditor yang independen (kepala MAN 2 Kudus), atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.³⁴ Dalam melakukan penelitian, ada berbagai hal yang harus di audit oleh peneliti, meliputi: masalah atau fokus yang ada

³³ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, PT. Tarsito Bandung, Bandung, 2002, hlm. 118.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan R&D, Op.,Cit*, hlm. 377.

dilapangan, sumber datanya, analisis data, uji keabsahan data, serta kesimpulan dari peneliti.

4. Uji *Confirmability*

Uji *confirmability* ini merupakan pengganti konsep objektivitas dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian kualitatif, objektivitas diukur melalui orangnya atau peneliti sendiri.³⁵ Bagi penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.³⁶ Uji *confirmability* diperoleh dari hasil yang dilakukan peneliti mengenai sumber data, analisis data dan uji keabsahan data.

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini teknik analisis datanya lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Tahapan dalam penelitian ini adalah tahap memasuki lapangan dengan *grand tour* dan *minitour question*, analisis datanya dengan analisis domain. Tahap ke dua adaah menentukan fokus, teknik pengumpulan data dengan *minitour question*, analisis data dilakukan dengan analisis taksonomi. Selanjutnya pada tahap *selection*, pertanyaan yang digunakan adalah pertanyaan structural, analisis data dengan analisis komponensial. Setelah analisis komponensial dilanjut analisis tema.

Jadi analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman dilakukan secara interaktif melalui proses dara reduction, data display, dan verification. Sedangkan menurut Spradley dilakukan secara berurutan, melalui proses analisis domain, taksonomi, komponensial, dan tema budaya.³⁷

³⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, Pustaka Setia, Bandung, 2009, hlm. 151.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan R&D*, *Op.,Cit*, hlm. 377-378.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 401.

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

2. Analisis selama di lapangan Model Miles dan Huberman

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, sampai diperoleh data yang dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan *anticipatory* sebelum melakukan reduksi data. Adapun analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah analisis data langkah awal yakni pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka peneliti melakukan langkah selanjutnya dengan data disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode reduksi data, display, dan verifikasi. Diantaranya yakni sebagai berikut:³⁸

- a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dan membuang yang tidak perlu. Proses analisis data diawali dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi dan sebagainya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan R&D*, *Ibid.*, hlm. 337-338.

lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.³⁹ Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci, seperti yang telah diterangkan di awal bahwasannya semakin lama peneliti berada dilapangan, maka data yang akan diperoleh semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi terhadap data tersebut.

Tahap reduksi ini, peneliti akan memilah data yaitu dengan memfokuskan data-data yang berkaitan dengan Peningkatan mutu Pendidikan Agama pada mata pelajaran Fikih melalui kegiatan shalat dhuha di MAN 2 Kudus Tahun 2017/2018, seperti data hasil observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi rencana program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, observasi guru mengajar di kelas hingga evaluasi. Setelah itu peneliti akan berusaha menemukan hal-hal baru mengenai Peningkatan mutu Pendidikan Agama pada mata pelajaran Fikih melalui kegiatan shalat dhuha di MAN 2 Kudus Tahun 2017/2018 dengan melakukan observasi dan wawancara lanjutan guna memperoleh data yang terpercaya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah selesai di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data tersebut. Melalui penyajian data tersebut, maka data menjadi terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Menyajikan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Selain melakukan display data dengan teks naratif juga disarankan untuk mendisplay data berupa grafik, matrik dan *network* (jejaring kerja) dan *chart*.⁴⁰

³⁹ *Ibid.*, hlm. 338.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan R&D*, *Ibid.*, hlm. 341.

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian secara rinci pada informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka. Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti akan menguraikan data kegiatan dengan 5 W 1 H yaitu pengertian kegiatan (apa), pelaku kegiatan (siapa) yang terlibat dalam peningkatan mutu lembaga, tempat kegiatan (dimana), waktu kegiatan (kapan), tujuan kegiatan (mengapa), serta proses kegiatan (bagaimana), tentunya terkait data-data Peningkatan mutu Pendidikan Agama pada mata pelajaran Fiqih melalui kegiatan shalat dhuha di MAN 2 Kudus Tahun 2017/2018. Sehingga data display ini akan mudah untuk dipahami kemudian dapat dicarikan data lain yang sesuai jika masih ada data yang belum lengkap. Ini adalah untuk memberikan kemudahan pada peneliti dalam melakukan penarikan kesimpulan.

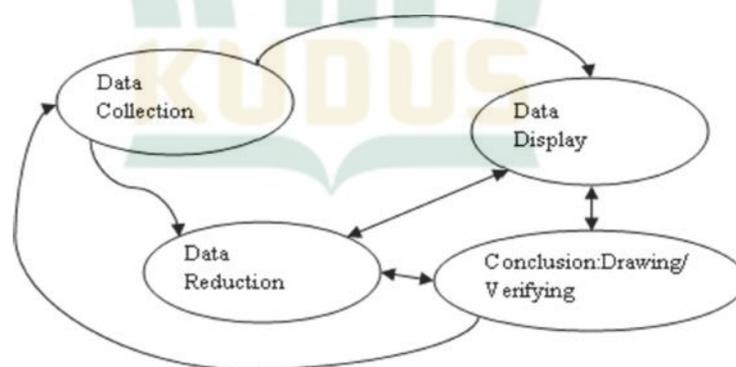
c. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Conclusion atau *verification* berarti membuat kesimpulan kemudian melakukan verifikasi hingga akhirnya diperoleh hasil kesimpulan penelitian yang valid. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁴¹ Tahap *verification* ini dengan cara melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna pengambilan kesimpulan. Sebuah kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, masih berlaku bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel yang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.⁴²

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan R&D, Ibid.*, hlm. 345.

⁴² *Ibid.*, hlm. 345.

Kesimpulan dalam penelitian ini diharapkan peneliti akan menemukan teori baru terkait Peningkatan mutu Pendidikan Agama pada mata pelajaran Fiqih melalui kegiatan shalat dhuha di MAN 2 Kudus Tahun 2017/2018, kemudian kegiatan shalat dhuha tersebut dapat memberi manfaat bagi dunia pendidikan atautkah tidak. Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data yang kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan dengan memberikan kesimpulan yang sebelumnya masih kurang jelas tergambarakan. Kemudian dari proses pengumpulan data, reduksi dan display selanjutnya verifikasi atau penarikan kesimpulan, data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan tentang data ditemukan kesimpulan bahwasannya hasil belajar yang dicapai merupakan bukti tanggung jawab dan kekompakan setiap guru dalam memberikan bimbingan pada anak didik di lembaga pendidikan tersebut, serta komitmen para SDM di lembaga yang semaksimal mungkin (pengoptimalan untuk mencapai tujuan yang diharapkan). Lebih jelasnya bisa dipahami dalam gambar berikut ini:



Gambar 3.8

Proses Analisis Data (*interactive model*) Menurut Miles and Huberman

Keterangan gambar:

→ : berarti searah atas menuju langkah selanjutnya

↔ : berarti dilakukan beriringan

Keterangan Gambar

Berdasarkan gambar di atas, kegiatan teknik analisis data dimulai dari *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification*.

Prosedur pelaksanaan teknik tersebut adalah setelah data terkumpul maka data direduksi atau dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya bila diperlukan. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, yang mana akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Selanjutnya tahap yang terakhir dari analisis data adalah menyimpulkan hasil penelitian dan verifikasi.⁴³ Kesimpulan berfungsi untuk menjawab rumusan masalah dan memperoleh gambaran tentang pencapaian tujuan penelitian.

⁴³ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 46.